

Judul : Tunda Umrah, Sudah Tepat
Tanggal : Senin, 20 Desember 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Tunda Umrah, Sudah Tepat!

Anggota Komisi IX DPR Rahmad Handoyo menilai, kebijakan Pemerintah menunda keberangkatan jemaah umrah Indonesia sudah tepat dan bijak.

LANGKAH ini, ujarnya, sebagai antisipasi penyebaran virus Covid-19 varian baru Omicron. "Ini langkah kehati-hatian Pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada warganya yang akan keluar negeri dari ancaman varian Omicron," kata Rahmad dalam keterangan tertulis, kemarin.

Politisi PDIP ini meyakini, keputusan penundaan ini diambil setelah melakukan diskusi dan berdialog dengan para pihak, termasuk asosiasi penyelenggara umrah Indonesia tentang kondisi global maupun nasional saat ini. "Nah, karena kondisi kekinian ini, saya kira keputusan ini menjadi satu hal yang bisa dipahami," imbuhnya.

Apalagi, Arab Saudi sendiri sudah mendeteksi adanya varian Omicron. Rahmad mengakui, kebijakan penundaan umrah ini memang cukup dilematis. Tapi, kebijakan ini mesti dilihat sebagai upaya pemerintah memberikan perlindungan kepada warganya. "Ini langkah yang tepat untuk melindungi warga Indonesia agar tidak terpapar varian Omicron," tegasnya lagi.

Rahmad juga meminta masyarakat mematuhi imbauan pemerintah agar tidak bepergian ke luar negeri. "Kalau bukan karena sesuatu hal yang benar-benar urgen, sebaiknya tidak usah ke luar negeri. Kita Sebaiknya ikuti imbauan negara," imbau

Legislator dari Jawa Tengah itu.

Setelah varian Omicron terdeteksi banyak negara yang langsung mengimbau warganya untuk tidak bepergian ke luar negeri. Jepang, misalnya. Negeri Matahari Terbit itu bahkan langsung menutup pintu bagi semua warga negara asing (WNA) yang hendak masuk ke negaranya.

"Demikian juga Indonesia, ketika kita menutup, ketika kita meningkatkan karantina, itu merupakan upaya perlindungan bagi warga Indonesia agar tidak sampai terpapar Omicron," ucap Rahmad.

Dia berharap, dalam waktu dekat Omicron segera diputuskan tingkat risikonya, serta seberapa besar penyebarannya. "Sehingga kita membuat strategi kebijakan secara nasional maupun secara global,"

tutupnya.

Sebelumnya, pemerintah melalui Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama, Hilman Latief mengatakan penundaan umrah diberlakukan setelah adanya imbauan dari Presiden RI dan arahan Menteri Agama agar masyarakat tidak melakukan perjalanan ke luar negeri serta setelah pihaknya menggelar rapat dengan asosiasi penyelenggara perjalanan ibadah umrah (PPIU).

"Kami tentu mengutamakan aspek perlindungan jemaah di tengah pandemi Covid-19, terlebih setelah adanya varian baru Omicron. Untuk itu, keberangkatan jemaah umrah kembali ditunda hingga awal tahun 2022," ujar Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kemenag Hilman Latief, melansir laman Kemenag, kemarin.

Tentunya, keputusan ini mem-

bawa kekecewaan dan kesedihan, lantaran rencana umrah yang sudah lama, harus tertunda kembali. Meski begitu, semua pihak telah memahami kondisi pandemi yang belum usai. Ditambah lagi, kemunculan varian baru Omicron.

Asosiasi PPIU juga turut mendukung imbauan Pemerintah untuk menunda keberangkatan ke luar negeri. "Ada harapan agar tetap ada pemberangkatan, meski jumlahnya diperkecil. Namun secara umum, asosiasi PPIU memahami dan menaati imbauan untuk tidak ke luar negeri," jelas Hilman.

Sebagai regulator dan pengawas penyelenggaraan ibadah umrah, Kemenag juga terus melakukan koordinasi dengan semua pihak terkait untuk terus mengupayakan terselenggaranya ibadah umrah yang sehat dan aman. ■ JAR